

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Wiratna Sujarweni, 2014) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari pengukuran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2022. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April - Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan daftar perusahaan *food and beverage*, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2017-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	MYOR	Mayora Indah Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
13	ADES	Akasha Wira International Tbk
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk
15	PSGO	Palma Serasih Tbk
16	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
18	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
19	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
20	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
21	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk
22	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
23	SKLT	Sekar Laut Tbk
24	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
25	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
26	WINE	Hatten Bali Tbk
27	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
28	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk
30	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
31	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
32	GULA	Aman Agrindo Tbk
33	BOBA	Formosa Ingridient Factory Tbk
34	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
35	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk
36	TAYS	Jaya Swarsa Agung Tbk
37	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
38	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
39	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
40	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
41	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
42	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
43	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk
44	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
45	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
46	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk
47	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
48	TBLA	Tunas Baru Lampung

Sumber: www.idnfinancials.com

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria peneliti yang digunakan pada pemilihan sampel yaitu:

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2017-2022	48
2.	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang menerbitkan data-data laporan keuangan secara lengkap dan konsisten mulai dari 2017-2022	48
3.	Perusahaan sub sector <i>food and beverage</i> telah terdaftar di BEI tidak mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian	48
4.	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang telah terdaftar di BEI tidak menghasilkan laba negatif selama periode penelitian.	48
	Jumlah sampel 48 perusahaan selama 6 tahun penelitian: (48 X 6)	288
	Hasil pengujian outlier	133
	Jumlah Data Sampel Laporan Keuangan	155

Sumber: Data olahan 2023

Data sampel yang digunakan berjumlah 48 perusahaan, dengan jangka tahun penelitian adalah 6 tahun. Maka diperoleh 288 data laporan keuangan. Kemudian setelah dilakukan pengolahan data dengan *outlier* data sebanyak tiga kali, maka diperoleh data laporan keuangan yang menjadi sampel berjumlah 155.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini menggunakan data internal yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 melalui situs resmi www.idx.co.id

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan setiap perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id dan situs resmi dari setiap perusahaan yang menjadi sampel.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau adanya perubahan variabel dependen (terikat), dan disebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi. Berikut variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

a) *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan secara keseluruhan (Kasmir, 2014). *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) *Quick Ratio*

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar. *Quick ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2014). Kinerja keuangan yang baik juga dapat dinilai dari sejauh mana perusahaan ditopang oleh utang dalam kegiatan operasinya atau disebut

dengan *leverage*.(Aprilianti & Akadiati, 2021) *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

d) *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau penjualan. Semakin tinggi net profit maka semakin menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan (Kasmir, 2014). *Net profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Pendapatan} - \text{Biaya}}{\text{Pendapatan}}$$

e) *Return on Equity*

Return On Equity adalah hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2014). Return on equity dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah perubahan

pada laporan keuangan per-tahun (Marlina, 2019). Atau dapat diartikan sebagai kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam presentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}$$

Keterangan:

Laba Bersih Tahun_t : Laba bersih tahun berjalan

Laba Bersih Tahun_{t-1} : Laba bersih tahun sebelumnya

Pertumbuhan Laba : *Y*

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dengan memahami data dan informasi dalam bentuk dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

2. Studi Pustaka

Dengan melakukan pengumpulan data dan informasi melalui literatur atau sumber-sumber tertulis seperti buku serta penelitian terdahulu maupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian pengaruh kinerja keuangan dan pertumbuhan laba.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini dibantu dengan pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS, yang terdiri dari:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, dan hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam statistic deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan sudah lolos dari normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas *kolmogrov smirnov* adalah bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan metode *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dasar pengambilan dalam uji multikolinearitas adalah:

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas dan atau jika nilai VIF lebih kecil dari < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas dan atau jika nilai VIF lebih besar dari > 10 maka artinya terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dasar pengambilan dalam uji autokorelasi adalah:

- a) Jika $d < d_l$ atau $d > 4-d_l$ maka artinya terdapat autokorelasi
- b) Jika $d_u < d < 4-d_u$ maka artinya tidak terdapat autokorelasi
- c) Jika $d_l < d < d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$ maka artinya tidak ada kesimpulan

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Rumus regresi diperoleh dengan asumsi bahwa variabel pengganggu *error* atau e , dimisalkan memiliki varian yang konstan (rentangan e kurang lebih sama). Jika ternyata varian e tidak konstan, maka kondisi tersebut dikatakan tidak homoskedastik atau mengalami heteroskedastisitas. Sedangkan model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria dalam pengambilan keputusan melalui uji heteroskedastisitas adalah:

- a) Jika nilai signifikan variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikan variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana (Azuar Juliandi, 2014). Sebaliknya, jika terdapat lebih dari satu variabel bebas ataupun variabel terikat maka dapat disebut regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Quick Ratio*

X3 = *Debt to Equity Ratio*

X4 = *Net Profit Margin*

X5 = *Return on Equity*

e = Error

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria

pengambilan keputusan dalam uji hipotesis untuk uji T adalah sebagai berikut:

- a) $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05)$, maka H_1 diterima sehingga H_0 ditolak
- b) $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha = 0,05)$, maka H_1 ditolak sehingga H_0 diterima.

b. Uji F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji F dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya data statistik yang digunakan menunjukkan semua variabel independen (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya data statistik menunjukkan bahwa semua variabel independen (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2 Square)

Uji koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam penerapan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang hampir mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.